

Problematika Keluarga bagi Pembentukan Kepribadian Anak di Desa Ngatabaru Kecamatan Sigi Biromaru

Family Problems for the Formation of Children's Personality in Ngatabaru Village, Sigi Biromaru District

¹Nurul Hidayah*, ²Muh. Rizal Masdul, ³Rahmawati
Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Palu, Indonesia
(*Email Korespondensi: nurul.hidayah@gmail.com)

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana problematika keluarga di desa Ngatabaru, dan bagaimana implikasi problematika keluarga bagi pembentukan kepribadian anak di desa Ngatabaru. Metode penelitian ini adalah metode kualitatif yang digunakan sebagai pendekatan penelitian ini yang mana berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami dan dilakukan untuk menghasilkan data yang objektif dengan kejadian-kejadian yang terjadi dilokasi penelitian serta tidak memerlukan hipotesis yang sifatnya menduga-duga. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, teknik analisis data dan reduksi data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan kepribadian pada anak di Desa Ngatabaru cukup baik, hanya saja terdapat 2 macam problematika dalam keluarga yaitu disebabkan pendidikan orang tua yang cenderung rendah dan juga faktor ekonomi yang rendah. Masalah keluarga ini kemudian akan berdampak terhadap kepribadian anak dimasa depan. Banyaknya anak yang tidak melanjutkan sekolah dan lebih memilih untuk menikah muda, kurangnya perhatian orang tua menjadi figur teladan bagi anaknya. Namun ada sebagian orang tua di desa Ngatabaru ini yang memiliki pendidikan menengah cenderung ingin menjadikan anaknya memiliki kepribadian yang baik dengan menyekolahkan ke jenjang yang lebih tinggi dengan tujuan ingin merubah desa Ngatabaru kearah yang lebih maju. Hal ini harus menjadi perhatian bersama baik dari orang tua, anak dan juga tokoh masyarakat lainnya yang dapat mendukung lahirnya para pemuda yang berkepribadian baik dan juga beriman. Penelitian ini dalam deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mengungkapkan sesuatu apa adanya. Dan penelitian ini diharapkan juga mampu memberikan pengertian tentang pentingnya pendidikan bagi orang tua dan juga ekonomi yang dapat mendukung anak mempunyai kepribadian yang baik.

Kata kunci: Problematika Keluarga, Kepribadian Anak

Abstract

The purpose of this research is to find out family problems in Ngatabaru village, and the implications of family problems for the formation of children's personalities in Ngatabaru village. This method of this research is qualitative method used an approach to this research which is oriented towards natural phenomena or symptoms and is carried out to produce objective data with events that occur in the research location and does not require a guesswork hypothesis. Data collection techniques are conducted through interviews, observations, and documentation, data analysis techniques and data reduction, and drawing conclusions. Result of the research indicate that personality of the children in Ngatabaru Village is quite good, the are only two problems in the families, due to low parental education and economic factors. These family problems then have an impact on the child future personality. Many children who do not continue school and prefer to get married at a young age and lack parental attention become role models for their childrens. However, there are some parents in Ngatabaru village who have secondary education who tend to want to make their children have a good personality by sending them to a higher level with the aim of wanting to change Ngatabaru Village towards a more advanced one. This should be a mutual concern both from parents, children, and also other community leaders who cant support the birth of youth with good personalities and also faith. This research is a discriptive qualitative study which aims to reveal something as it is. And this research is also expected to be able to provide and understanding of the importance of education for parents and also the economy that can support children to have good personalities.

Keywords : Family Problematics and Children's Personality

PENDAHULUAN

Keluarga adalah satu-satunya sistem sosial yang diterima oleh semua masyarakat, baik yang agamis maupun nonagamis. Keluarga memiliki peran, posisi, dan kedudukan yang bermacam-macam di tengah-tengah masyarakat. Sebagai lembaga terkecil dalam masyarakat, keluarga juga memiliki peran yang sangat penting dan cukup luas. Dari keluarga ini pula tumbuh masyarakat yang maju, peradaban modern, dan perkembangan perkembangan lainnya, termasuk karakter manusia (1).

Keluarga bertanggung jawab untuk mempersiapkan anak untuk siap berbaur dengan masyarakat. Peran keluarga yang lain adalah mengajarkan kepada anak tentang peradaban dan berbagai hal yang berada di dalamnya, seperti nilai-nilai sosial, tradisi, prinsip, keterampilan, dan pola perilaku dalam segala aspeknya (2). Dalam hal ini keluarga harus benar-benar sebagai sarana pendidik dan pemberi nilai-nilai budaya yang mendasar dalam kehidupan anak. Untuk itu, keluarga (kedua orang tua) harus membekali anak dengan pengetahuan bahasa dan agama, mengajarnya berbagai pemikiran, kecenderungan, dan nilai-nilai karakter yang baik bagi anak remaja.

Sebagai lingkungan yang paling dekat dengan kehidupan anak, keluarga memiliki peran yang strategis dalam pembinaan karakter anak (3). Ikatan emosional yang kuat antara orang tua dan anak menjadi modal yang cukup signifikan untuk pembinaan karakter dalam keluarga. Inilah keunggulan karakter dalam keluarga jika dibandingkan dengan pendidikan karakter di sekolah. Nilai-nilai karakter seperti kejujuran, kasih sayang, kedisiplinan, ketaatan, kesabaran, tanggung jawab, hormat kepada orang lain dan kereligiusan sejak dini sudah di ajarkan dan dibiasakan orang tua kepada anak-anaknya dalam keluarga (4).

Namun dalam membentuk kepribadian yang baik dan unggul tentunya tidak mudah, hal ini dapat dilihat dari problema orang tua yang ada di desa Ngatabaru juga dapat berpengaruh dalam pembentukan kepribadian anak. Yaitu tentang bagaimana orang tua yang berpendidikan menengah keatas dan kebawah dalam mendidik kepribadian anak. Dan juga dari segi ekonomi orang tua yang juga rendah. Orang tua dituntut untuk mempunyai banyak cara dalam memberi contoh, menegur dan memperbaiki ketika anak berbuat salah (5).

Penelitian ini berfokus kepada anak dalam masa remaja yang mana masa remaja merupakan masa yang rentan didalam kehidupan individu. Masa ini merupakan masa kehidupan yang paling penting didalam siklus perkembangan individu, hal tersebut dikarenakan remaja adalah masa yang berada diantara anak-anak dan masa dewasa. Atas dasar inilah penulis mengangkat judul: Problematika Keluarga bagi Pembentukan Kepribadian Anak di Desa Ngatabaru Kecamatan Sigi Biromaru.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis problematika keluarga di desa Ngatabaru, dan untuk meninjau bagaimana implikasi problematika keluarga di Desa Ngatabaru.

METODE

Penelitian menggunakan penelitian kualitatif. Lokasi penelitian ini terletak di Desa Ngatabaru, Sigi Provinsi Sulawesi Tengah. Adapun data tersebut dapat dibedakan menjadi 2 macam, yaitu: data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara (*Interview*), Dan dokumentasi.

Adapun metode yang penulis gunakan dalam menganalisa data yang didapat adalah dengan menggunakan metode induktif, deduktif, analisa komparatif. Induktif, yaitu dengan menganalisa data dengan berangkat dari berbagai fakta, peristiwa dan hal-hal lainnya untuk kemudian menarik suatu generalisasi yang bersifat umum. Deduktif, yaitu analisa dan uraian yang dimulai dari hal yang bersifat umum kemudian menarik suatu kesimpulan yang bersifat khusus. Analisa komparatif, yaitu analisa data-data dengan membandingkan antara satu data dengan data lain kemudian mengkompromikan kedua data tersebutl alumenarik suatu kesimpulan (6).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Problematika Keluarga bagi Pembentukan Kepribadian Anak di Desa Ngatabaru Kecamatan Sigi Biromaru

Berdasarkan data-data yang telah terkumpul terdapat berbagai macam problematika dalam membentuk kepribadian anak. Ada beberapa faktor dapat penulis bahas pada penelitian ini, yaitu:

Faktor berpendidikan rendah dan berpendidikan menengah

Tabel 1. Data Kondisi Pendidikan Masyarakat Desa Ngatabaru

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Keterangan
1	Belum sekolah (Balita)	161	
2	Usia 15 – 45 tidak pernah sekolah	451	
3	Pernah SD tapi tidak tamat	5	
4	Tamat SD/Sederajat	315	
5	Tamat SLTP/Sederajat	85	
6	Tamat SMA/Sederajat	50	
7	Tamat D. I	-	
8	Tamat D. II	-	
9	Tamat D. III	5	
10	Tamat D. IV/S I	8	
11	Tamat S II	-	
12	Tamat S III	-	
	TOTAL	1080	

Sumber data : Kantor Desa Ngatabaru 2020

Dengan melihat kondisi masyarakat di desa Ngatabaru pada tabel 1 dapat diketahui pendidikan yang sangat rendah terhadap orang tua maka sebagian besar remaja yang ada di desa Ngatabaru putus sekolah. Olehnya itu di Desa Ngatabaru ini sangat dibutuhkan pembinaan-pembinaan khusus.

Karena orang tua yang cenderung pendidikannya rendah sehingga motivasi terhadap anaknya kurang terlebih-lebih dalam bidang pendidikan. Hal ini dapat dilihat berdasarkan data yang telah peneliti kumpulkan, yaitu dimana mayoritas orang tua yang hanya tamatan SD sehingga mereka kurang peduli terhadap pendidikan anaknya.

Bahkan terkadang anak yang ada di desa Ngatabaru sebagian besar setelah tamat SD menikah. Akan tetapi orang tua dengan tingkat pendidikan menengah cenderung memberikan dorongan kepada anaknya untuk bersekolah agar mereka memiliki kepribadian yang baik dan juga demi kemajuan desa Ngatabaru kearah yang mereka diinginkan.

Faktor tingkat ekonomi rendah dan menengah

Berdasarkan data yang ada bahwa pertumbuhan ekonomi di desa Ngatabaru masih terbilang rendah dan kebanyakan masyarakatnya berada pada taraf kehidupan menengah ke bawah. Sehingga kebanyakan para anggota keluarga utamanya orang tua mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sehari hari.

Hal tersebut tidak lepas dari beberapa faktor yaitu pekerjaan yang tak menentu, tingkat pendapatan dan penghasilan yang rendah juga kurangnya etos kerja dalam diri mereka.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa problematika keluarga bagi pembentukan kepribadian anak di desa Ngatabaru yaitu berawal dari rendahnya pendidikan orang tua yang mana mayoritas penduduknya tamatan SD. Sehingga kurangnya perhatian mereka terhadap anak, apalagi tentang pendidikan. Dan problema yang kedua adalah rendahnya tingkatan ekonomi yang ada di desa Ngatabaru yaitu mayoritas penduduknya yang bekerja sebagai petani yang berpindah-pindah karena tanah yang kurang subur sehingga sebagian mereka hanya mengharapkan bantuan dari pemerintah karena pendapatannya yang sedikit.

SARAN

Rekomendasi saran kepada pemerintah untuk memberikan fasilitas pendidikan yang baik dalam membantu memajukan tingkat pendidikan anak-anak di desa tersebut, yang mana itupula nantinya yang akan mempengaruhi perkembangan kepribadian anak.

DAFTAR PUSTAKA

1. Ansharuddin M. Upaya Pendidikan Keluarga dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di Desa Daun Sangkapura Bawean Gresik. *CENDEKIA J Stud Keislam*. 2018;4(2):215–32.
2. Arisandi Y. Peran Pendidikan dalam Membentuk Masyarakat yang Beradab. *J Pendidik Islam*. 2017;7(2):229–48.
3. Subianto J. Peran keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam pembentukan karakter berkualitas. *Edukasia J Penelit Pendidik Islam*. 2013;8(2).
4. Syarbini A. Model Pendidikan Karakter Dalam Keluarga. *Elex Media Komputindo*; 2014.
5. Rindawan IK, Purana IM, Siham FK. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Pada Anak Dalam Lingkungan Keluarga. *J Pacta Sunt Servanda*. 2020;1(2):53–63.
6. Adnan MF, Kadir S, Lasawali AA. PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SHARE (TPS) PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP PEMAHAMAN SISWA DI SMP IT AL-FAHMI PALU PADA TAHUN 2018. *J Kolaboratif Sains*. 2020;1(1).